

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018–2025

¹Fajar Ramadhan, ²Narti Putri, ³Mutiara Rachmaniar Soleh Budiarto

^{1,2,3}Universitas Tanri Abeng

Email: fajar.ramadhan@student.tau.ac.id, narti.putri@tau.ac.id, mutiara@tau.ac.id

ABSTRACT

The Influence of Net Profit Margin, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Profit Growth in Animal Feed Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2025 Period. This study examines financial ratio effects using panel data regression on five companies. The results show that net profit margin has a positive and significant effect, while receivable turnover and inventory turnover have positive but insignificant effects on profit growth.

Keywords: *Net Profit Margin, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Industri pakan ternak memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan sektor peternakan dan ketahanan pangan nasional. Peningkatan konsumsi protein hewani mendorong kebutuhan pakan ternak yang semakin besar, sehingga perusahaan pada sub sektor pakan ternak dituntut untuk mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Dalam industri ini, biaya bahan baku, biaya produksi, permintaan pasar, serta fluktuasi harga komoditas menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi laba perusahaan.



Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya, meningkatkan penjualan, menekan biaya, serta mempertahankan daya saing. Sebaliknya, laba yang tidak stabil menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan maupun operasional perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025, terlihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan menunjukkan kenaikan laba, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan bahkan kerugian pada periode tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada sub sektor pakan ternak belum sepenuhnya stabil dan perlu dianalisis lebih lanjut melalui rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola piutang, dan mengelola persediaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover. Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Receivable Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang. Inventory Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan Signaling Theory sebagai dasar teori. Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola piutang, dan mengelola persediaan.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan

laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

Pertumbuhan Laba = $(\text{Laba Bersih Tahun Sekarang} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}) / \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}$

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Rumus Net Profit Margin adalah:

Net Profit Margin = $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih}$

Receivable Turnover merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih kembali menjadi kas. Semakin tinggi Receivable Turnover, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Rumus Receivable Turnover adalah:

Receivable Turnover = $\text{Penjualan Kredit} / \text{Rata-rata Piutang}$

Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi Inventory Turnover, semakin cepat persediaan berputar dalam kegiatan operasional perusahaan. Rumus Inventory Turnover adalah:

Inventory Turnover = $\text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah: Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba; Receivable Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba; Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba; serta Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.



Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan sub sektor pakan ternak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Periode penelitian selama 8 tahun menghasilkan 40 observasi, yaitu 5 perusahaan dikalikan 8 tahun pengamatan. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews 14 Student Lite. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi yang berasal dari 5 perusahaan sub sektor pakan ternak selama periode 2018–2025. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,883900, nilai tengah sebesar -0,178500, nilai maksimum sebesar 17,51900, nilai minimum sebesar -2,550000, dan standar deviasi sebesar 3,492853. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak selama periode penelitian cenderung berfluktuasi dan memiliki sebaran data yang cukup besar.

Dalam analisis regresi data panel, dilakukan pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, analisis regresi data panel mengacu pada model CEM yang telah disesuaikan.

Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,824400 + 8,145029X_1 + 0,007041X_2 + 0,165416X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = Net Profit Margin

X₂ = Receivable Turnover

X₃ = Inventory Turnover

e = Error

Nilai konstanta sebesar -1,824400 menunjukkan bahwa apabila Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover bernilai nol, maka Pertumbuhan Laba diperkirakan sebesar -1,824400. Nilai ini menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan ketiga variabel independen tersebut, perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba negatif.

Koefisien Net Profit Margin sebesar 8,145029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Net Profit Margin akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 8,145029,



dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki arah pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Koefisien Receivable Turnover sebesar 0,007041 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Receivable Turnover akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 0,007041, dengan asumsi variabel lain tetap. Walaupun arah pengaruhnya positif, hasil pengujian menunjukkan bahwa Receivable Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Koefisien Inventory Turnover sebesar 0,165416 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Inventory Turnover akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 0,165416, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji t, Net Profit Margin memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0234. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, semakin besar peluang perusahaan mengalami pertumbuhan laba.

Receivable Turnover memiliki arah pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh kecepatan penagihan piutang, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi biaya, harga bahan baku, kebijakan kredit, dan kondisi pasar.

Inventory Turnover juga memiliki arah pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan belum cukup kuat untuk menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak. Pada industri pakan ternak, perubahan harga bahan baku dan tingginya biaya produksi dapat menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan tingkat perputaran persediaan.

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2,005406 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,135187. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,171812. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 17,18%. Sementara itu, sisanya sebesar 82,82% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,086138 atau 8,61% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba tergolong rendah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Net Profit Margin yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dipahami karena Net Profit Margin secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional, bunga, dan pajak, semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh.

Sebaliknya, Receivable Turnover dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kondisi ini dapat terjadi karena industri pakan ternak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga bahan baku, biaya produksi, perubahan permintaan pasar, persaingan industri, serta kebijakan ekonomi. Dengan demikian, kecepatan perputaran piutang dan persediaan belum tentu langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Receivable Turnover berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penagihan piutang belum cukup kuat untuk



menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan. Inventory Turnover juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara simultan, Net Profit Margin, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai R-squared sebesar 0,171812 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 17,18%, sedangkan 82,82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor lain seperti efisiensi biaya produksi, harga bahan baku, strategi penjualan, struktur modal, kondisi pasar, dan stabilitas ekonomi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana. 2024. Pengaruh margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- Arni. 2024. Pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba.
- Fachri. 2024. Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.
- Fahmi, I. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryoko, et al. 2020. Analisis laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Indriyani. 2023. Laporan keuangan sebagai sumber informasi internal dan eksternal.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Panjaitan, et al. 2023. Pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba.
- Rahmawan, & Haryanto. 2025. Pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sabili, & Ludvy. 2025. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada PT Mayora Indah Tbk.
- Spence, M. 1973. Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.